

Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa dalam Melaksanakan Pelajaran

Tini Kartini*

SMK Negeri 30 Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 May 2018
Received in revised form
25 July 2018
Accepted 10 October 2018
Available online 25
November 2018

Kata Kunci:

Bimbingan Terjadwal,
Meningkatkan Kinerja
Guru.

Keywords:

*Scheduled Guidance,
Improve Teacher
Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru bahasa dalam mengajar di SMK Negeri 30 Jakarta, dengan melihat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa (bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Perancis) bagi siswa kelas XI semester satu tahun pelajaran 2017/2018 yang belum mencapai standar KKM yang ditentukan sekolah. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui penerapan Bimbingan Terjadwal. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 30 Jakarta dan pelaksanaannya dalam dua siklus, tiap siklus dalam penelitian meliputi empat langkah yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) observasi (observing), (4) refleksi (reflecting). Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan data penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya Bimbingan secara terjadwal bagi guru bahasa, terbukti dapat meningkatkan kinerja guru bahasa dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa kelas XI.Semester satu SMK Negeri 30 Jakarta Tahun pelajaran 2017/2018, sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan baik.

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of language teachers in teaching at SMK Negeri 30 Jakarta, by looking at student learning outcomes for language subjects (Indonesian, English, French) for students of class XI semester one of the school year 2017/2018 that have not reached the standard KKM determined by the school. This research is School Action Research (PTS) through the implementation of Scheduled Guidance. This research was carried out at 30 State Vocational Schools Jakarta and its implementation in two cycles, each cycle in the study included four steps namely (1) planning (2) implementation (acting), (3) observation (observing), (4) reflection (reflecting). Data were collected using observation sheets and analyzed using descriptive analysis. Based on research data and discussion, it can be concluded that the implementation of Guidance is scheduled for language teachers. proven to be able to improve the performance of language teachers in implementing learning for class XI students. The first semester of SMK Negeri 30 Jakarta in the 2017/2018 academic year, so that student learning outcomes improve well.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecerdasan dan keterampilan.

Oleh karenanya pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia, karena pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Saondi dan Suherman, 2012: 1). Pendidikan merupakan infrastuktur yang terpenting khususnya dalam pengembangan potensi individu, dan umumnya dalam pengembangan potensi bangsa (Wardani, 2012). Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang yang berpendidikan, dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing siswa kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi dan pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua siswa kepada tujuan itu (Sagala, 2010: 11). Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan fitrahnya (potensi), peragaman (diferensiasi), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi dan integrasi, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh (Bhakti,2015). Tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Ali Ramdani, 2014). Berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran Sanjaya mengemukakan bahwa "keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru" (Sanjaya, 2009:198). Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru dituntut memiliki empat kompetensi wajib untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran. Dalam hal ini Uman (2007:80) berpendapat bahwa: Kompetensi adalah kemampuan yang menggambarkan kelayakan setiap individu dalam menjalankan tugas. Kompetensi merupakan suatu faktor penting bagi individu, karena individu yang memiliki kompetensi akan mampu menampilkan kualitas dan produktifitas kerja dalam menjalankan suatu kegiatan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa yang mengajar di SMK Negeri 30 Jakarta sebanyak 6 orang terdapat data dan informasi bahwa mengajar mata pelajaran bahasa bagi siswa kelas XI SMK Negeri 30 Jakarta belum dapat mewujudkan hasil belajar dengan nilai rata-rata mencapai standar yang ditentukan sekolah yaitu 80. Hasil Prasiklus yang dilakukan oleh Peneliti pada awal Penelitian ini untuk mata pelajaran bahasa dengan nilai rata-rata 67,7 dan ketuntasan belajar mencapai 36,66%. Dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan oleh guru bahasa belum tercapai secara efektif dan guru bahasa masih memerlukan bimbingan secara terjadwal untuk meningkatkan kinerjanya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah dengan melaksanakan bimbingan terjadwal. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bakesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial (Sukardi, 2002:19).

Pelaksanaan bimbingan secara terjadwal dimaksudkan adalah bimbingan yang diberikan secara terprogram terhadap individu/klien seperti (guru, siswa) agar dapat melaksanakan beberapa petunjuk dari Kepala Sekolah atau konselor sebagai berikut: (1) Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara Guru Bimbingan dilaksanakan konselor dengan individu, peserta didik atau konseli/guru dll, (2) Dapat sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara Guru Bimbingan Konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas, dengan guru maupun individu lainnya yang berkepentingan, (3) Dapat terjadinya kesempatan bagi konselor atau kepala sekolah untuk melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi klien, individu, guru maupun peserta didik yang akan dibimbingnya, (4) Sebagai upaya pemahaman terhadap kepada klien, individu, guru dan peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta prilaku dari klien yang dibimbing., (5) Pemberian bimbingan telah ditetapkan secara

terprogram dan terjadwal sehingga individu/klien, guru, peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat menentukan waktunya secara terjadwal.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini Peneliti mengangkat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa. Maka judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: "Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Dalam Melaksanakan Pelajaran pada Siswa Kelas XI Semester Satu SMK Negeri 30 Jakarta melalui Bimbingan Terjadwal Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :Untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran bahasa dalam mengajar siswa kelas XI . di SMK Negeri 30 Jakarta. Sedangkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah apabila penerapan bimbingan secara terjadwal bagi guru mata pelajaran Bahasa dapat dilakukan dengan optimal, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa Kelas XI.di Semester Satu SMK Negeri 30 Jakarta Tahun pelajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI. di semester satu SMK Negeri 30 Jakarta. Subjek penelitian guru mata pelajaran bahasa 6 orang dan sebanyak 30 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018. Dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Waktu Penelitian mulai dari Perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Juli s.d September tahun 2017, pada semester satu tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dipusatkan pada situasi dalam proses social kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa di kelas berlangsung secara kolaborasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan respon siswa.Rancangan penelitian ini dilakukan atas dasar empiris yang didukung program penelitian tindakan sekolah.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang rancangan penelitian dapat dilihat bagan di bawah ini sebagai berikut :

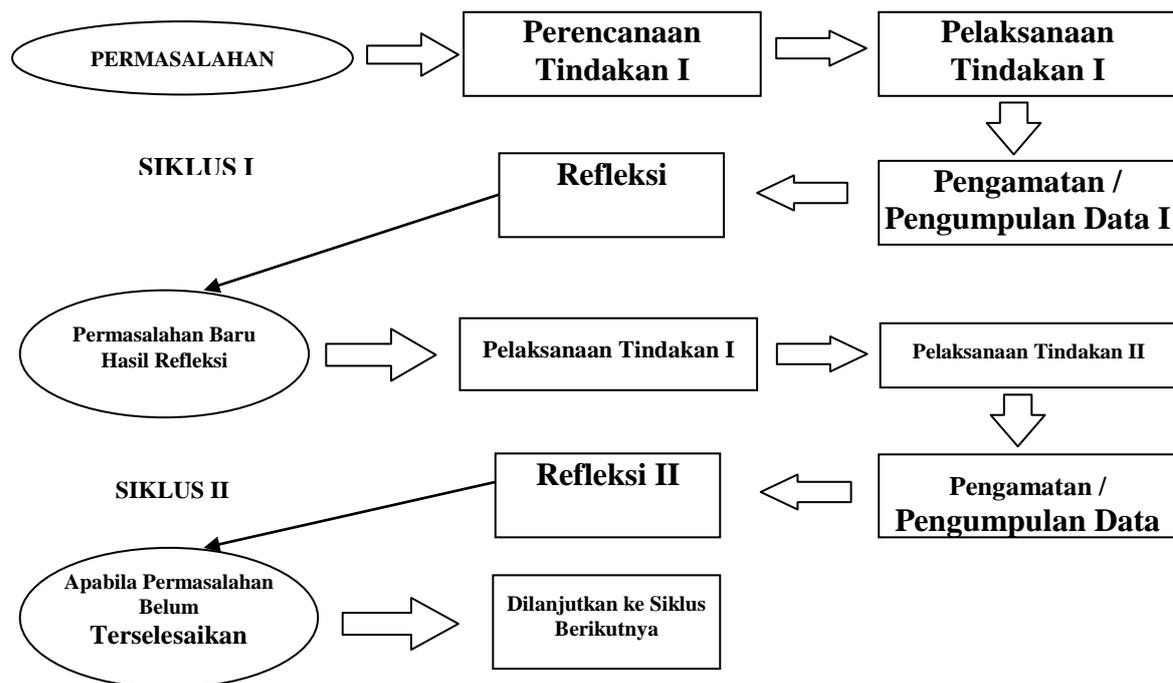


Gambar 01 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang telah disusun menjadi acuan dalam penelitian ini agar pelaksanaan penelitian konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan. Segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk perangkat dokumen dipersiapkan sebelumnya, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Guru mata pelajaran bahasa yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini di persiapkan terlebih dahulu demikian pula siswa yang diajarkan di kelas XI bahasa dipersiapkan sebelumnya untuk menghindari terjadinya tumpang tindih terhadap waktu pembelajaran mata pelajaran lainnya. Kegiatan observasi yang akan dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya sebagai observer untuk mengambil hasil observasi.

Hasil yang didapat pada tahap observasi kemudian dianalisis bersama-sama antara peneliti dengan observer. Dengan berpatokan pada hasil analisis tersebut, guru dapat merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Gambaran tentang pelaksanaan PTS, dapat dilihat bagan seperti yang dikemukakan oleh Suharjono (2006) dibawah ini.



(Suhardjono, 2006 : 74)

Gambar 2. Bagan Prosedur Penelitian

Pembahasan bagan tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahapan ini Peneliti membuat rancangan tentang fokus permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian yaitu: 1) Melihat persiapan guru dalam mengajar berupa kelengkapan administrasi guru termasuk RPP dan lainnya, 2) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa, 3) Menyiapkan format evaluasi pretest dan posttest, oleh Peneliti, 4) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi diskusi, tenta mata pelajaran bahasa, 5) Menyiapkan strategi pembelajaran mata pelajaran bahasa, dan 6) Mengembangkan scenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Guru melaksanakan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan di bahas dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa, 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu dan menjelaskan langkah-langkah kerja yang di laksanakan dalam pembelajaran bahasa, 4) Guru mendiskusikan kembali dengan seluruh siswa, bila perlu mengadakan pengembangan materi, 5) Peneliti mendiskusikan dengan guru mata pelajaran bahasa dalam pelaksanaan pembelajaran, 6) Peneliti menyakan kepada siswa yang sedang mengikuti pembelajaran mata pelajaran bahasa , apakah guru memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, 7) Guru mengadakan tes atau ulangan, dan 8) Peneliti membagikan soal dan lembar jawaban kepada siswa.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan siswa, dan 2) Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.

d. Refleksi

Hasil evaluasi direfleksikan untuk tindakan selanjutnya dengan pembahasan pada hasil observasi, Kekurangan yang terjadi pada siklus I dikaji lebih lanjut dan diperbaiki pada siklus II akan dilaksanakan langkah-langkah yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I, namun pelaksanaannya lebih di

mantapkan pada komponen-komponen yang belum mencapai hasil maksimal. Sehingga melalui perbaikan tersebut hasilnya akan lebih sempurna.

Setelah data terkumpul dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan proses analisis data. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik kuantitatif berupa perhitungan dan teknik kualitatif berupa uraian. Setelah data terkumpul dan diperiksa, bila memenuhi persyaratan, maka data tersebut diolah dan dihitung persentasenya. Sedangkan langkah-langkahnya adalah: 1) Mengumpulkan data, 2) Menyeleksi data, 3) Mengklarifikasi data, dan 4) Menghitung prosentase.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan terhadap hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 30 Jakarta tentang kinerja guru bahasa dan hasil belajar siswa yang telah dicapai dari siklus ke siklus dapat di paparkan sebagai berikut :

1. Pembahasan Siklus I

Hasil kinerja guru yang belum optimal dan hasil belajar siswa pada siklus I yang masih dibawah KKM dengan ketuntasan belajar masih rendah perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar pada tingkat yang lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik namun masih memerlukan bimbingan bagi guru. Hasil pada siklus I untuk kinerja guru dapat disajikan sebagai berikut : a) Nilai rata-rata adalah : 76,66, b) Ketuntasan guru dalam mencapai peningkatan kinerja adalah : 83,33%, c) Sebanyak 5 orang guru yang telah mencapai ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran dan sebanyak 1 orang guru yang belum mencapai ketuntasan peningkatan kinerja dalam mengajar

Sedangkan untuk hasil belajar siswa dapat disajikan sebagai berikut : a) Nilai rata-rata adalah : 75,96, b) Ketuntasan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah : 66,66%, c) Sebanyak 20 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sehingga hasil belajarnya menjadi meningkat dengan baik, d) Sebanyak 10 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Peneliti bersama observer mengamati semua aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar. Hasil yang dicapai pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Untuk itu bimbingan berupa pembinaan secara terjadwal dan tindakan refleksi dilakukan untuk mencapai peningkatan hasil yang lebih baik.

2. Pembahasan Siklus ke II

Setelah dilakukan bimbingan dalam bentuk pembinaan terhadap guru bahasa secara terjadwal dan refleksi terhadap siswa pada siklus II ini diperoleh hasil terhadap kinerja guru sebagai berikut : a) Nilai rata-rata adalah : 82,5, b) Ketuntasan guru dalam mencapai peningkatan kinerja adalah : 100%, c) Pada siklus II telah terjadi ketuntasan bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya sebanyak 6 orang guru bahasa, d) Semua guru yang diobservasi telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dengan baik

Sedangkan untuk hasil belajar siswa dapat disajikan sebagai berikut: a) Nilai rata-rata adalah 81,36, b) Ketuntasan siswa dalam belajar adalah : 100%, c) Pada siklus II semua siswa telah menuntaskan pembelajarannya bahasa dengan baik, d) Siswa telah menunjukkan kemampuan belajarnya dengan baik dan menyenangkan belajar bahasa setelah kinerja guru meningkat terbukti memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Dari data yang diperoleh pada siklus I II, terhadap peningkatan kinerja guru maupun nilai hasil evaluasi siswa kelas XI. SMK Negeri 30 Jakarta pada semester satu, telah menunjukkan peningkatan, dan adanya pengaruh yang positif terhadap penerapan pembinaan sekaligus bimbingan secara terjadwal dalam meningkatkan kinerja guru bahasa dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat dengan baik dan motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik pula. Dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran maka kualitas pembelajaranpun telah meningkat. Pada siklus II. Bimbingan yang efektif mampu memotivasi guru dan menstimulus siswa secara signifikan, sehingga secara bertahap peningkatan kinerja guru dalam mengajar demikian juga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa. Adapun keberhasilan tersebut karena dilakukan refleksi secara maksimal melalui penerapan pembinaan terjadwal dalam pembelajaran. Guru bahasa dan guru merasa terbina demikian juga siswa lebih terbuka pikirannya dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih baik dari siklus ke siklus. Dari data nilai hasil evaluasi guru dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas XI SMK Negeri 30 Jakarta, yang telah menunjukkan peningkatan, terhadap pembelajaran bahasa dan hasil tersebut dapat dijadikan model untuk pelaksanaan penelitian yang sama di SMK Negeri 30 Jakarta. Dengan demikian penerapan pembinaan secara terjadwal bagi guru bahasa telah terbukti keberhasilannya dengan baik.

Keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dapat disajikan dalam Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kinerja Guru secara Keseluruhan

No.	Kreteria	Peningkatan yang dicapai			Ket.
		Pre test/Prasiklus	S.I	S.II	
1.	Jumlah Nilai	Guru : 424	Guru: 472	Guru : 495	Meningkat
		Siswa ; 2022	Siswa: 2279	Siswa : 2441	Meningkat
2.	Rata-rata Nilai	Guru ; 70,66	Guru : 78,66	Guru : 82,5	Meningkat
		Siswa: 67,13	Siswa ; 75,96	Siswa : 81,36	Meningkat
3.	Ketuntasan	Guru : 33,33%	Guru ; 83,33%	Guru : 100%	Meningkat
		Siswa : 30%	Siswa : 66,66%	Siswa :100%	Meningkat
4	Yang Belum Tuntas	Guru : 66,67%	Guru : 16,67%	Guru: 0%	
		Siswa : 70%	Siswa: 33,33 %	Siswa ; 0%	

4. Simpulan Dan Saran

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), bagi guru bahasa yang mengajar di kelas XI SMK Negeri 30 Jakarta, telah menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil yang diperoleh bahwa dengan penerapan pembinaan melalui bimbingan terprogram bagi guru bahasa dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar mata pelajaran bahasa ternyata tepat dan signifikan. Peningkatan kinerja guru bahasa berdampak terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa yang dicapai siswa.

Saran yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mencapai dan meningkatkan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru Bahasa dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 30 Jakarta pada tingkat atau katagori tuntas, guru dapat menerapkan strategi, metoda belajar yang tepat dalam mengajarkan materi sesuai mata pelajaran yang diajarkan serta guru agar mempersiapkan dokumen pembelajaran secara lengkap. Kepala Sekolah melakukan pembinaan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
2. Untuk mencapai mutu pembelajaran yang baik, guru memerlukan persiapan yang baik, guru harus mampu membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kriteria dan SOP yang ada dalam petunjuk penyusunan program pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa .
3. Jika persiapan telah dilakukan secara matang hasil yang diperoleh akan jauh lebih baik dibandingkan dengan persiapan yang kurang baik (asal-asalan).
4. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru mata pelajaran bahasa dan pencapaian peningkatan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pengajaran yang sesuai, walaupun masih dalam taraf sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa bisa berhasil atau mampu memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya.
5. Pemberian latihan-latihan oleh guru mata pelajaran bahasa yang cukup dan rutin dalam pembelajaran bahasa dapat memancing daya kreativitas siswa untuk mengekspresikan ilmunya sehingga mereka mampu mengembangkan apa yang mereka peroleh melalui pelajaran bahasa di sekolah. Latihan yang terus menerus yang dilandasi atas topik-topik yang bervariasi dapat mempersiapkan mereka untuk mengatasi masalah yang dapat dikomunikasikan lewat kehidupan sehari-hari.
6. Perlu dilakukan pembinaan secara intensif dan terjadwal bagi guru agar kualitas pembelajaran mata pelajaran bahasa di SMK Negeri 30 Jakarta selalu bermutu dan mencapai hasil belajar siswa sesuai stadar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Daftar Rujukan

- Afdal, M.Suya, Syamsu & Uman. 2014. Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 2, No.3.
- Ali Ramdhani, Muhammad. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.8, No.1.
- Alma, Buchari, (2009). Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.

- Bhakti, Caraka Putra. 2015. Bimbingan Dan Konseling Komprehensif : Dari Paradigma Menuju Aksi. Jurnal Fokus Konseling, Volume 1 No. 2, Hlm. 93-106.
- Depdiknas (2002). Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21). Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2006). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka
- Lailatussaadah. 2015. Upaya Peningkatan Kinerja Guru. Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015
- Muslich, Masnur. (2007) Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar (2007). Manajemen Sumber Daya manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2003). Standar Kompetensi Guru (SKG). Jakarta: Depdiknas. Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suherman, Aris dan Ondi Saondi. 2010. Etika Profesi Keguruan. Bandung: T Refika Aditama
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wagiran. 2010. Kajian Model-Model Penilaian Kinerja Guru. Aptekindo 2010 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik UNY
- Wardani, Kristin Tyas. 2012. Pembangunan Sistem Informasi Akademik Lembaga Bimbingan Belajar Spectrum. Journal Speed, Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Volume 4, No 2.